

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BACAAN YANG SISTEMATIS DENGAN BERLATIH MEMBUAT TEKS PROSEDUR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASE LEARNING*

Ni Putu Ayu Winaastari^{1*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

e-mail: ayuwinaastari01@gmail.com, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks bacaan yang sistematis pada siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Pucaksari, Buleleng, Bali tahun pelajaran 2024/2025. melalui latihan pembuatan teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang di cetuskan pertama kali oleh John Dewey pada tahun 1890. Model pembelajaran ini menekankan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pengerjaan proyek yang mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah nyata dan menghasilkan produk, dalam hal ini teks prosedur. Melalui pendekatan ini, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dengan memilih topik yang relevan, merancang langkah-langkah prosedur secara sistematis, dan mempresentasikan hasil akhir mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam penulisan teks prosedur mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang sistematis, logis, dan jelas. Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui metode pembelajaran yang inovatif dan praktis.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks prosedur, pembelajaran berbasis proyek, Project-Based Learning (PBL), literasi.

IMPROVE THE ABILITY TO WRITE SYSTEMATIC READING TEXTS BY PRACTICING MAKING PROCEDURAL TEXTS THROUGH THE APPLICATION OF LEARNING MODELS PROJECT BASE LEARNING

ABSTRAK

This educational research aims to improve the ability to write systematic reading texts in elementary school for Class 4 students at SD Negeri 1 Pucaksari in Buleleng district, Bali for the 2024/2025 school year. through practice in creating text procedures by applying a project-based learning model (Project-Based Learning or PBL). PBL is a learning model that was first coined by John Dewey in 1890. This learning model emphasizes a student-centered learning system, where they learn through working on projects that encourage them to solve real problems and produce products, in this case procedural texts. Through this approach, students will be actively involved in the learning process by selecting relevant topics, designing systematic procedural steps, and describing their final results. The research results show that the application of PBL in text writing procedures can improve students' abilities in compiling systematic, logical and clear texts. Apart from that, this model has also proven effective in improving students' critical thinking and collaboration skills. It is hoped that the results of this research can become a reference for teachers in improving students' literacy skills through innovative and practical learning methods.

Keywords: writing skills, text procedures, project-based learning, Project-Based Learning (PBL), literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengorganisasi ide, menyampaikan informasi secara jelas, serta menyusun teks secara sistematis dan logis. Salah satu bentuk teks yang penting untuk dipahami dan dikuasai oleh siswa adalah teks prosedur. Teks ini berfungsi untuk memberikan instruksi atau langkah-langkah dalam melakukan suatu hal dan harus disusun dengan urutan yang jelas agar mudah diikuti. Namun, dalam kenyataannya, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam menulis teks prosedur yang sistematis, terutama dalam mengatur ide dan menjaga konsistensi alur.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur adalah melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL). Menurut Dutch dalam Yulianti (2020) menyatakan bahwa PBL merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar “belajar dan untuk belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

PBL adalah model pembelajaran inovatif yang menitikberatkan pada pembelajaran melalui proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan menggunakan PBL, siswa tidak hanya belajar tentang cara menulis, tetapi juga mengalami sendiri prosesnya, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan informasi, hingga penyusunan teks prosedur yang runtut dan sistematis. Model ini berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk

mengeksplorasi topik yang relevan dengan minat dan kehidupan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur yang sistematis pada siswa. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mampu menyusun teks dengan alur yang logis, dan mendapatkan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur teks prosedur. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

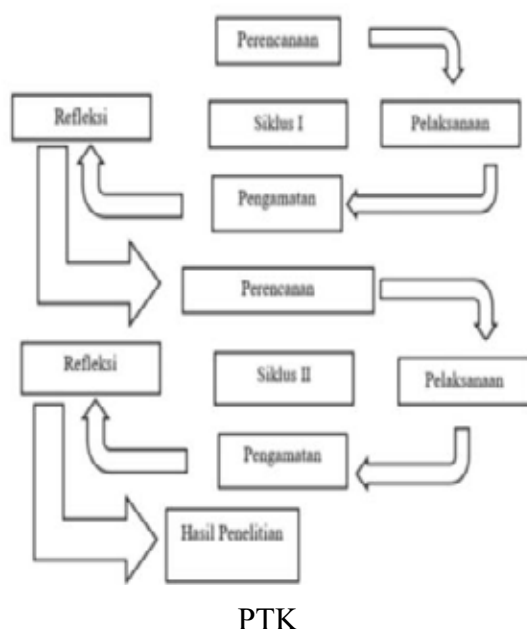
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1985: 21). Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengidentifikasi suatu permasalahan di dalam kelas untuk mencari cara dalam memecahkan masalah tersebut dengan

tindakan yang diberikan. (Sanjaya, 2010 : 26).

Penelitian tindakan kelas merupakan *Action Research* yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang sekaligus mengambil posisi sebagai seorang peneliti di kelasnya atau berkolaborasi dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara partisipatif serta kolaboratif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran di kelas dalam suatu siklus tertentu. (Ananda, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian model Hopkins yaitu penelitian yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama proses pembelajaran. (Mochamad Surya et al.,2021). Siklus dalam pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar berikut.



Perencanaan pada siklus ini melibatkan penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dan berlangsung selama

dua minggu x Pertemuan). Kemudian juga melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian atau instrument evaluasi. Proses pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Pada tahap refleksi ini merupakan evaluasi untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang kemudian dapat dilakukan proses perbaikan selanjutnya. Tindakan refleksi dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan dan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Apabila proses pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan yang memadai maka siklus pembelajaran dapat dihentikan. Dalam penelitian ini, Analisa data yang dilakukan adalah secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilaksanakan berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh peserta didik pada setiap siklus pembelajaran sehingga dapat diinterpretasikan pada penggolongan kriteria ketuntasan siswa pada proses pembelajaran. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: 90-100% dikategorikan ketuntasan sangat tinggi, 80-89% dikategorikan sebagai ketuntasan tinggi, 65-79% dikategorikan sebagai ketuntasan sedang, 55-64% dikategorikan sebagai ketuntasan rendah, dan 0-54% dikategorikan sebagai ketuntasan sangat rendah. Sedangkan Analisa Kualitatif mencakup 3 aspek yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilaksanakannya Penelitian ini landaskan oleh kemampuan peserta didik di SD Negeri 1 Pucaksari dalam menulis teks dan literasi siswa yang masih rendah. Keterampilan menulis anak akan berpengaruh pada kreatifitas dan

kecakapan literasi anak di masa depan akan terpengaruh oleh masalah ini. Kondisi seperti ini disebabkan karena kurangnya rangsangan yang dapat diberikan oleh pendidik melalui penggunaan model pembelajaran yang bisa menjadi wadah bagi anak dalam berkreasi dan menghasilkan suatu dampak berupa proyek yang dihasilkan dari proses berlatih anak peningkatan kemampuan menulis siswa dapat diketahui melalui indikator penilaian pada setiap tahap perkembangan dalam setiap siklusnya.

a. Hasil Siklus I Pertemuan ke-1

Pada Siklus I pertemuan ke-1, Aktivitas siswa pada siklus ke I yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah bahwa siswa tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal huruf masih sangatlah kurang. Anak belum mampu menyebutkan huruf dengan benar serta masih sering lupa jenis huruf yang dihadapannya. Hal ini mungkin juga disebabkan kurangnya pembelajaran yang didapatkan anak di luar sekolah sehingga kurangnya penekanan dan pengulangan menyebabkan anak lupa dan kurang fokus. Adapun data hasil belajar disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 1 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.

No. Absen Siswa	Nilai
1	65
2	65
3	60
4	80
5	80
6	65

7	60
8	75
9	65
10	75
11	60

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{4}{11} \times 100\% = 45\%$$

- b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{7}{11} \times 100\% = 64\%$$

Dari data observasi yang dilakukan diketahui bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM adalah 45% dan Prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 64%. Ini menandakan bahwa hasil pembelajaran pada tahap siklus I ini memperoleh nilai ketuntasan di bawah 50% (sangat rendah) yang artinya sebagian besar siswa masih belum bisa menulis teks bacaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik.

b. Siklus I Pertemuan ke-2

Pada siklus I pertemuan ke-2 aktivitas siswa masih sama seperti pada pertemuan ke-1 yaitu siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran atau pusat informasi sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Adapun data hasil belajar disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.

No. Absen Siswa	Nilai
1	70
2	60
3	60
4	65
5	70
6	60
7	80
8	70
9	60
10	75
11	65

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 4 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{4}{11} \times 100\% = 45\%$$

- b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{4}{11} \times 100\% = 64\%$$

Dari data yang diperoleh pada siklus I pertemuan ke-2 menunjukkan hasil yang sama dimana prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 43 % Ini menunjukkan nilai ketuntasan masih sangat rendah

c. Siklus II Pertemuan ke-1

Proses pembelajaran siklus II pertemuan ke 1 sudah berlatih menulis teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* d Huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis dan literasi siswa. Hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yaitu, ada beberapa siswa yang masih belum bisa menulis dengan baik serta belum sepenuhnya memahami sintak-sintak dalam penulisan teks prosedur yang disebabkan kurangnya latihan menulis pada siklus sebelumnya Adapun data hasil belajar disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 3 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.

No. Absen Siswa	Nilai
1	70
2	70
3	65
4	85
5	80
6	65

7	70
8	70
9	72
10	75
11	60

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 8 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{8}{11} \times 100\% = 73\%$$

- b. Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 3 siswa.

KKM yaitu sebanyak 3 siswa.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa belum tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{3}{11} \times 100\% = 27\%$$

Dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 73 % dan Prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 27 %. Ini menunjukkan adanya perkembangan tetapi masih belum maksimal. Hasil dari pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 ini memperoleh ketuntasan dalam katagori sedang.

d. Siklus II Pertemuan ke -2

Dikarenakan belum tercapainya kriteria keberhasilan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2 pertemuan ke 2, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa hal yaitu aktivitas siswa pada siklus 2 yang sudah memahami keseluruhan sintak dalam penulisan teks prosedur yang di beajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan menulis teks bacaan jadi lebih mudah serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk berlatih menulis tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Adapun hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil proses refleksi tercermin pada tabel berikut.

No. Absen Siswa	Nilai
1	80
2	85
3	75
4	85
5	90
6	75
7	70
8	75
9	80
10	85
11	69

Mengacu pada KKM yang digunakan di SD Negeri 1 Pucaksari yaitu 70 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan data tabel diatas terdapat 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dengan kriteria tuntas.

Rumus Presentase

$$= \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{10}{11} \times 100\% = 91\%$$

- b. Berdasarkan table diatas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 1 siswa.

Rumus Presentas

$$= \frac{\text{Siswa belum tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{1}{11} \times 100\% = 9\%$$

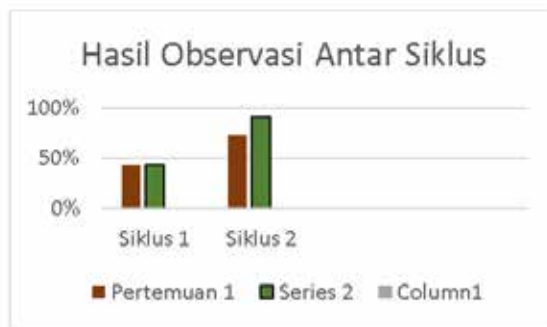
Dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke 2 ini menunjukkan bahwa prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 86% dan prosentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 14%. Ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dan kondisi belajar yang sangat signifikan. Hasil pembelajaran ini mencapai ketuntasan dalam katagori tinggi. Perkembangan pada setiap tahapan observasi di catat berupa ceklist. Adapun data keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Antar siklus

No	Item	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Kemampuan menulis siswa	43%	43%	73%	91%

Jika disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Observasi Antar siklus



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa Melalui kegiatan berlatih membuat teks prosedur dengan menerapkan Model Project based learning kemampuan menulis teks bacaan yang sistematis dapat dikatakan efektif. Kriteria ketuntasan pada siklus ke II lebih dari 50%, hal ini tentunya sangat jauh berbeda dari siklus I. Penggunaan metode ini ternyata mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil dari beberapa hasil penelitian yang serupa yang di lakukan oleh penulis lain diantaranya, Efektifitas Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Iv Sdn 2 Pringgajurang Lombok Timur yang dilakukan oleh Bilal dkk Tahun 2024 diperoleh hasil dipenelitian dan pembahasan adanya paningkatan indikator keberhasilan pada siklus I ke siklus II sebesar 20% sehingga peneliti meyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 2 Pringajurang.Selanjutnya penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia

dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas 1A di SD Kanisius Kalasan oleh Hasthiolivia dkk tahun 2023 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan, dengan hasil yang cukup signifikan. Ini dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan siklus 2 yang menunjukkan peningkatan hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa yang sebelumnya hanya 36% pada prasiklus, 59% pada siklus 1 dan menjadi sebesar 81% pada siklus 2. Artinya terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 45%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis pada Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media gambar siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat dalam belajar, maka dari itu dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 1A SD Kanisius Kalasan.

Selanjutnya penelitian dengan judul Perbedaan Penggunaan Media Visual Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Aktif dan Pasif Siswa Kelas II Gugus Mawar penelitian ini dilakukan oleh Rivansa tahun 2024 penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi media visual dalam PBL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga secara substansial meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan menulis. Media visual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi lebih baik, serta

dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Melalui kegiatan berlatih membuat teks prosedur dengan menerapkan Model Project based learning kemampuan menulis teks bacaan yang sistematis mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dengan menggunakan metode konvensional prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 43% dengan katagori sangat rendah, begitu juga pada siklus I pertemuan ke-2 dengan presentase yang sama dimana siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah sebesar 43%. Pada siklus II pertemuan ke-1 dengan melakukan kegiatan menulis teks prosedur dengan menggunakan Model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kartu huruf prosentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 73% dengan katagori sedang, selanjutnya karena peneliti belum puas dengan hasil yang diperoleh maka dilanjutkan dengan siklus ke II pertemuan ke-2, presesntase siswa yang mendapat nilai diatas KKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 91% dengan katagori tinggi. (2) Kendala-kendala yang ditemukan guru selama proses pembelajaran antara lain: Dalam kegiatan menulis teks prosedur untuk meningkatkan kemampuan menulis teks bacaan secara sistematis dengan model pembelajaran *Project Based Learning*

siswa masih memerlukan Latihan menulis yang cukup intens, selain itu kemampuan literasi siswa yang belum optimal juga menjadi kendala dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu penulis selama proses penelitian, tanpa adanya dukungan dan kerja sama penelitian ini tidak akan berjalan sesuai keinginan, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum selaku dosen pembimbing utama.
2. Dr. I Made Raka, M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota.
3. Luh De Tirta, S.Pd.SD. Selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Pucaksari.
4. Serta guru-guru di SD Negeri 1 Pucaksari yang ikut berperan dalam penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R.(2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1),1-10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1>.
- Bilal, A. I., Sulistiyana, A., Rezkillah, I. I., Khaerudin, K., Sudarto, Y., & Milandari, B. D. (2024). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDN 2 PRINGGAJURANG LOMBOK TIMUR. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(1), 13-17.
- Didik, P., Nur, R. A., Tomohon, Z., Rahman, A., & Pd, M. (2023). *NUR ZAHRA TOMOHON*.

03, 49–66.

- Erawati, N. K., Suweta, M., Raka, N., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2022). Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Buku Ni Diah Tantri Karya I Made Pasek. *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1). <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurdiksca>
- Hasthiolivia, C., & Prijowuntato, S. W. (2023). Peningkatan kemampuan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran problem based learning siswa kelas 1A di SD Kanisius Kalasan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 955-963.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.
- Indriy Pengabdian Multidisiplin, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.98>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207. Diakses pada : <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/1849> pada selasa, 12 November 2024
- Rivanza, B. G., & Koeswanti, H. D. (2024). Perbedaan Penggunaan Media Visual Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Aktif dan Pasif Siswa Kelas II Gugus Mawar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).

Wedekaningsih, A Koeswanti, H. ., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*,3(5).<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.62>